



# MARXISME DAN EKOLOGI

**Kumpulan Wawancara  
John Bellamy Foster, dkk**

**Kata Pengantar:  
Siti Maimunah**

*Marxisme dan Ekologi Kumpulan Wawancara*

John Bellamy Foster, dkk

INDOPROGRESS

Judul	: Marxisme dan Ekologi Kumpulan Wawancara
Pengarang	: John Bellamy Foster, dkk
Penerjemah	: Fathimah Fildzah Izzati
Editor	: Coen Husain Pontoh
Desain sampul & Isi	: Rinto Pangaribuan
Penerbit	: Pustaka IndoPROGRESS, 2021

## Bab II

# Kapitalisme dalam Jaringan Kehidupan

Wawancara Kamil Ahsan dengan Jason W.  
Moore

DALAM bukunya *Capitalism in the Web of Life*, Jason W. Moore menjelaskan urgensi bagi pengerjaan ulang teoritis yang lengkap dan sintesis dari pemikiran Marxis, pegiat lingkungan, dan feminis dengan menyatakan: “Saya pikir banyak dari kita memahami secara intuitif - bahkan jika kerangka analitis kita tertinggal di belakang - bahwa kapitalisme lebih dari sekadar

sistem “ekonomi,” dan bahkan lebih dari sistem sosial. Kapitalisme adalah cara mengatur alam.”

Kamil Ahsan berbicara dengan Moore tentang bukunya yang diterbitkan oleh penerbit Verso, London, mengenai pergulatannya dengan tantangan-tantangan barunya terhadap asumsi-asumsi lama.

**Kamil Ahsan (KA):** *Apa yang mendorong ditulisnya Capitalism in the Web of Life?*

**Jason W. Moore (JWM):** Saya ingin menghasilkan kerangka kerja yang memungkinkan kita memahami sejarah lima abad terakhir dengan cara yang memadai untuk krisis yang kita hadapi saat ini. Selama empat dekade terakhir, kita menggunakan pendekatan “Aritmatika Hijau” terhadap krisis. Ketika kita mengalami krisis ekonomi atau sosial atau krisis lainnya, semuanya masuk ke dalam satu kotak. Kemudian kita menghadapi krisis ekologi - air atau energi atau iklim - yang masuk ke kotak yang terpisah.

Jadi selama kurang lebih empat dekade terakhir, aktivis lingkungan dan radikal lainnya telah meningkatkan kewaspadaan tentang krisis ini tetapi tidak pernah benar-benar menemukan cara untuk menggabungkannya. Para pemikir lingkungan telah mengatakan satu hal dan kemudian melakukan hal lain - mereka mengklaim bahwa manusia adalah bagian dari alam dan bahwa segala sesuatu di dunia modern adalah tentang hubungan kita dengan biosfer, tetapi kemudian ketika mereka mulai mengatur atau menganalisis, semuanya turun ke "Masyarakat plus Alam," seolah-olah hubungan itu tidak seintim, langsung serta bersifat segera seperti yang sebenarnya.

**KA:** *Premis dari buku ini adalah bahwa kita perlu mendobrak dualisme "Alam/Masyarakat" yang telah berlaku di banyak pemikiran Merah dan Hijau. Dari manakah ide ini berasal, dan mengapa secara keseluruhan ide ini artifisial?*

**JWM:** Gagasan bahwa manusia berada di luar alam memiliki sejarah yang panjang. Itu

adalah ciptaan dunia modern. Banyak peradaban sebelum kapitalisme merasa bahwa manusia itu berbeda. Tetapi pada abad 16, 17 dan 18, ide yang sangat kuat ini muncul - yang tertanam dalam kekerasan imperialis dan perampasan petani dan seluruh rangkaian rekomposisi tentang apa artinya menjadi manusia, terutama perpecahan seputar ras dan gender yang ada adalah sesuatu, dalam kata-kata Adam Smith, disebut sebagai "masyarakat yang beradab," yang mencakup segelintir manusia.

Tetapi kebanyakan manusia masih dimasukkan ke dalam kategori "Alam," yang dianggap sebagai sesuatu yang harus dikendalikan dan didominasi dan digunakan untuk bekerja - dan beradab. Kedengarannya sangat abstrak, tetapi dunia modern benar-benar didasarkan pada gagasan bahwa beberapa kelompok manusia disebut "Masyarakat" tetapi kebanyakan manusia masuk ke kotak lain yang disebut "Alam" dengan huruf A besar. Itu sangat kuat. Itu tidak terjadi hanya karena ada ilmuwan, kartografer, atau penguasa kolonial yang memutuskan

bahwa itu adalah ide yang bagus, tetapi karena proses yang sangat jauh yang menyatukan pasar dan industri, kerajaan, dan cara-cara baru untuk melihat dunia yang berjalan seiring dengan konsepsi Revolusi Ilmiah yang luas.

Gagasan tentang Alam dan Masyarakat ini berakar sangat dalam pada dualisme lain dari dunia modern: kapitalis dan pekerja, Barat dan lainnya, laki-laki dan perempuan, kulit putih dan hitam, peradaban dan barbarisme. Semua dualisme lain ini benar-benar menemukan akarnya dalam dualisme Alam/Masyarakat.

**KA:** *Apa pentingnya mematahkan dualisme ini, terutama dalam hal bagaimana Anda merekonseptualisasikan kapitalisme sebagai “diproduksi bersama,” seperti yang Anda katakan, oleh kodrat manusia dan ekstra-alam manusia (human natures)?*

**JWM:** Penting untuk dipahami bahwa kapitalisme diproduksi bersama oleh manusia dan alam lainnya, terutama untuk memahami krisis yang sedang berlangsung saat ini. Cara berpikir

yang biasa tentang masalah dunia kita saat ini adalah dengan meletakkan krisis sosial, ekonomi dan budaya ke dalam rubrik “krisis sosial” - dan kemudian kita mengalami krisis ekologi dan itu adalah iklim dan yang lainnya. Saat ini, kita semakin menyadari bahwa kita tidak dapat membicarakan satu hal tanpa yang lain, tetapi itulah kenyataannya selama ini.

Kita perlu mengatasi dualisme ini agar kita dapat membangun pengetahuan kita tentang krisis saat ini, sebuah krisis tunggal dengan banyak ekspresi. Beberapa, seperti finansialisasi, terlihat murni sosial, dan lainnya, seperti potensi kepunahan keenam kehidupan di planet ini, tampak murni ekologis. Namun nyatanya, kedua momen itu terkait sangat erat dalam berbagai cara yang menarik.

Begitu kita memahami bahwa hubungan itu sangat penting, kita mulai melihat bagaimana Wall Street sebenarnya merupakan cara mengatur alam. Kita melihat terungkapnya masalah hari ini - seperti gejolak baru-baru ini di pasar saham Tiongkok dan Amerika - dibungkus



dengan masalah iklim dan kehidupan yang lebih besar di planet ini dengan cara yang bahkan para ekonom radikal tidak mau mengakuinya. Ini berdampak pada politik kita. Kita melihat gerakan hari ini - seperti gerakan keadilan pangan - yang mengatakan bahwa kita perlu memahami transformasi ini dan ini berkaitan dengan hak atas pangan dalam arti ekologis, tetapi juga dalam arti budaya dan demokrasi, dan ini tidak dapat dipisahkan.

Masalah dengan “Aritmatika Hijau” dari “Masyarakat + Alam” adalah pemisahan yang aneh antara keadilan lingkungan dari keadilan sosial, kelestarian lingkungan dari keberlanjutan sosial, imperialisme ekologis dari imperialisme secara umum - meskipun siapa pun yang mengetahui sejarah imperialisme tahu bahwa itu adalah selalu tentang “siapa yang akan kita hargai” dan “kelompok masyarakat apa yang akan kita hargai?” Begitu kita menghentikan *adjectival promiscuity* ini, kita melihat bahwa imperialisme selalu tentang bagaimana manusia dan seluruh alam berkelindan satu sama lain.

Saya pikir secara praktis kita kemudian bisa mulai membuat aliansi baru dengan berbagai bagian gerakan sosial dunia yang terputus - antara gerakan tani dan gerakan buruh, antara gerakan perempuan dan gerakan keadilan rasial. Ada akar yang sama. Alasan mengapa menyusun apa yang saya sebut sebagai “metabolisme tunggal” manusia dalam jaring kehidupan sangatlah penting - memungkinkan kita untuk mulai membuat hubungan antara momen sosial dan momen ekologis.

**KA:** *Bertentangan langsung dengan biner Alam/Masyarakat, Anda mengajukan sintesis baru, “oikos”. Apa itu dan bagaimana hal itu membawa kita pada analisis kapitalisme yang lebih mendalam?*

**JWM:** Inti dari pemikiran radikal adalah sesuatu yang melanggar penekanan kita pada sejarah dan hubungan antara manusia dan jaringan kehidupan. Apa yang terjadi adalah gagasan inti tentang alam sebagai sesuatu yang murni, yang berada di luar hubungan manusia, atau

alam yang tanpa sejarah. Premis ini mengarah pada rasa di mana kita perlu melindungi alam karena jika tidak, kiamat akan datang. Ada bagian yang benar dari premis tersebut, akan tetapi itu juga memberikan apa yang kalangan radikal selalu kuasai: menamai sistem dengan salah.

Kaum radikal berbicara tentang interaksi antara manusia dan alam, tetapi tidak menyebutkan hubungan makhluk hidup yang menghasilkan lingkungan dan spesies. Umat manusia berkembang melalui serangkaian aktivitas lingkungan yang mengubah tidak hanya lanskap tetapi juga biologi manusia. Misalnya, pemanfaatan api memungkinkan nenek moyang manusia mengembangkan sistem pencernaan yang lebih kecil dan memperlakukan api sebagai semacam perut bagian luar.

Salah satu gagasan besar dalam buku ini adalah bahwa Alam secara umum memiliki banyak pola yang relatif konstan — Bumi berputar dalam pola orbit mengelilingi Matahari, misalnya — tetapi selain itu, alam juga memiliki sejarah.

Dengan *oikos*, kita berbicara tentang hubungan penciptaan kehidupan, dan kita menamai hubungan yang memunculkan banyak ekosistem yang mencakup manusia ini. Manusia selalu membuat lingkungannya dan dalam prosesnya, membuat hubungan mereka satu sama lain dan biologi mereka sendiri. Struktur kekuasaan dan produksi, dan yang terpenting dari reproduksi, adalah bagian dari cerita tentang bagaimana kita membuat lanskap dan lingkungan, dan bagaimana lingkungan itu membentuk kita. Namun, kosa kata dan konsep kita selama ini terprogram dalam dualisme ini. Kita perlu memecahkan dualisme ini dan menawarkan beberapa konsep baru.

**KA:** *Di awal buku, Anda mengutip pengamatan Marx bahwa industrialisasi mengubah "darah menjadi kapital." Anda selanjutnya berbicara tentang transformasi mengerikan dari segala bentuk kerja alam menjadi nilai. Bentuk alam apa yang secara historis telah dirampas oleh kapitalisme dan apa tren kapitalisme*

*dengan alam yang sebelumnya tidak tereksplorasi?*

**JWM:** Kapitalisme adalah sistem yang aneh, karena tidak benar-benar antroposentris seperti yang biasanya dibicarakan Partai Hijau. Kapitalisme antroposentris dalam cara sempit yaitu manusia bekerja dalam sistem komoditas, yang didasarkan pada eksploitasi: pekerja bekerja empat jam untuk menutupi gajinya sendiri dan kemudian 4-10 jam lagi untuk kapitalis. Itulah salah satu dimensi yang menjadi fokus Marx. Tapi dia sadar akan dimensi yang lebih luas.

Kapitalisme memperlakukan satu bagian dari kemanusiaan sebagai sosial - bagian dari kemanusiaan yang ada di dalam *cash nexus* (hubungan yang dibentuk oleh transaksi keuangan) dan direproduksi dalam *cash nexus*. Tetapi - dan ini adalah bagian kontra-intuitif - kapitalisme juga merupakan pulau produksi komoditas dan pertukaran di dalam lautan yang jauh lebih besar dari perampasan kerja/energi yang tidak

dibayar. Setiap proses kerja, katakanlah, seorang pekerja di Shenzhen, Cina, atau di Detroit 70 tahun yang lalu di sebuah pabrik mobil, bergantung pada penggunaan kerja/energi yang tidak dibayar dari bagian alam lainnya. Kapitalisme, di atas segalanya, adalah sistem yang luar biasa dan merusak dari “perampasan perempuan, alam, dan koloni,” untuk menggunakan frasa hebat Maria Mies.

Masalah kapitalisme saat ini adalah bahwa peluang memperoleh pekerjaan secara gratis - dari hutan, lautan, iklim, tanah, dan manusia - secara dramatis menyusut. Sementara itu, sejumlah besar kapital yang mengambang di seluruh dunia semakin besar mencari sesuatu untuk diinvestasikan dengan semakin besar dan besar. Pandangan kapitalisme dalam buku ini berbicara tentang sesuatu yang dinamis tentang situasi saat ini dan akan masuk ke dalam situasi yang semakin tidak stabil dalam satu atau dua dekade mendatang. Kami memiliki modal besar yang ingin diinvestasikan dan hambatan luar biasa besar bagi peluang untuk

mendapatkan pekerjaan gratis. Artinya kapitalisme harus mulai membayar biaya sendiri untuk berbisnis, yang berarti peluang untuk menginvestasikan modal semakin menyusut. Ada banyak uang yang tak seorang pun tahu apa yang harus dilakukan dengannya.

Apa yang terjadi dalam kritik radikal adalah dua garis paralel. *Pertama*, dunia akan segera berakhir, yang merupakan pandangan kiamat planet dari John Bellamy Foster. Lalu ada pandangan lain tentang kapitalisme, bahwa ia memiliki masalah konsumsi-kurang atau ketimpangan. Tetapi masing-masing dari dua argumen ini tidak lengkap tanpa yang lain, dan keduanya perlu disatukan. Dan ketika Anda mempertemukan ekologis ke dalam teori krisis ekonomi atau analisis ketimpangan sosial, istilah pemahaman ekonomi *boom* dan *bust* dan ketimpangan mulai berubah, begitu pula sebaliknya. Sebagian dari itu adalah bahwa masalah inti dari ketidaksetaraan sosial, di sepanjang garis kelas, ras, dan gender, semuanya berkaitan

dengan cara kerja kapitalisme dalam jaringan kehidupan.

**KA:** *Mari beralih ke proses kerja, landasan eksploitasi kapitalis dalam pemikiran Marxis klasik. Anda berpendapat bahwa Marx berpikir bahwa kapitalisme bukan hanya berpusat pada tenaga kerja upahan tetapi juga kerja dan energi yang tidak dibayar dari kedua jenis manusia, terutama perempuan, dan sifat ekstra-alami manusia. Dan Anda juga mencatat bahwa kita hidup di dunia di mana, kita tampaknya semakin mengadu upah dan pekerjaan dengan iklim, yang merupakan dikotomi yang salah. Bagaimana kita mulai menjauh dari biner yang ingin Anda hancurkan ini?*

**JWM:** Saya pergi ke inti pemikiran Marxis untuk menemukan interpretasi baru yang konsisten dengan bagaimana Marx memikirkannya. Nilai adalah salah satu hal paling membosankan yang dapat dibicarakan oleh setiap Marxis - mengucapkan kata-kata "hukum nilai" tentu saja membuat mata saya berkaca-kaca. Tetapi



semua peradaban memiliki cara untuk menghargai kehidupan. Itu tidaklah unik dalam kapitalisme. Apa yang dilakukan kapitalisme adalah mengatakan bahwa produktivitas tenaga kerja dalam *cash nexus* adalah yang terpenting dan kemudian kita akan menodevaluasi pekerjaan perempuan, alam, dan koloni. Ini membalikkan argumen Marxis yang biasanya. Ada sejenis hukum nilai dalam kapitalisme yang merupakan hukum “alam murah” atau hukum yang menodevaluasi pekerjaan manusia bersama dengan tanaman alam lainnya.

Saya dibesarkan di Pacific Northwest sementara jenis politik ini sedang berlangsung. Di satu sisi Anda memiliki konservasionis yang, memang demikian, ingin melindungi hutan tua. Dan di sisi lain, Anda memiliki borjuasi tetapi juga serikat buruh yang berkata, kita butuh pekerjaan.

Ini berubah. Menjadi jelas, bahkan untuk banyak bisnis besar, bahwa perubahan iklim akan mengubah kondisi secara fundamental untuk menghasilkan keuntungan. Kita bisa melihat

ini di sekitar makanan. Dunia modern dibangun di atas makanan murah, yang bisa Anda peroleh jika Anda tinggal di iklim yang sangat teratur, memiliki banyak tanah (yang subur), tenaga kerja murah - Anda bisa menanam (sumber) kalori dengan harga yang relatif murah. Tapi kita melihat gerakan kedaulatan pangan muncul yang mengatakan tidak ada pekerjaan, dan tidak ada cara untuk membuat alam bekerja secara gratis lebih dari yang sudah ada, karena sekarang kita melihat semua tagihan datang karena atmosfer global telah menjadi tempat pembuangan polusi.

Kita juga melihat situasi di California, misalnya, di mana kekeringan menjadi begitu parah — yang terburuk dalam 1200 tahun, katanya — bahwa pusat pertanian tanaman komersial Amerika Utara mungkin akan hilang begitu saja selama beberapa dekade mendatang. Jadi dalam banyak hal, percepatan perubahan historis membuat wacana “pekerjaan vs. lingkungan” menjadi usang.

**KA:** *Anda banyak berbicara tentang modus operandi kapitalisme yang menggunakan pekerjaan tak berbayar yang diperlukan secara sosial, dan pemikiran Hijau dan Merah secara umum cenderung mengabaikannya. Apa sajakah contohnya?*

**JWM:** Hal pertama yang perlu kita sadari adalah bahwa mitos pengorganisasian pemikiran Hijau dan aktivisme lingkungan yang paling kuat selama empat dekade terakhir adalah Revolusi Industri — inilah argumen dari “Antroposen” hari ini, yang mengatakan bahwa segala hal yang buruk tentang perubahan lingkungan kembali ke Inggris sekitar tahun 1800 dengan mesin uap dan batu bara. Itu tidak benar, tetapi gagasan itu tertanam dalam cara kita belajar tentang dunia modern dan terutama cara kita berpikir tentang krisis lingkungan.

Nyatanya, kebangkitan kapitalisme dapat dilihat paling jelas pada abad ke-15, 16, dan 17 dalam cara dimana lanskap dan manusia di lanskap tersebut diubah. Ada revolusi dalam

pembuatan lingkungan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam skala, kecepatan, dan cakupan antara 1450 dan 1750.

Eksprosi paling dramatis dari ini adalah penaklukan Amerika, yang jauh lebih dari sekedar penaklukan militer dan genosida, meskipun itu adalah bagian besar darinya. Dunia Baru menjadi tempat pembuktian bagi kapitalisme industri dalam segala hal. Asal-usulnya bisa dilihat di perkebunan gula. Yang kedua adalah pertambangan perak di Potosi, di Bolivia, di Spanyol, Meksiko hari ini. Ada operasi produksi yang sangat besar, banyak mesin, uang mengalir masuk, pekerja yang diatur oleh waktu dan tugas - dan itu semua didasarkan pada penggunaan kerja alam secara gratis atau dengan biaya yang sangat rendah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang dapat dibeli dan dijual.

Hal itu menghancurkan tanah dan zona pegunungan Andes, misalnya, yang benar-benar gundul dari pohon, menyebabkan erosi tanah yang parah. Tapi itu juga menghancurkan manusia yang terlibat. Dalam *viceroyalitas* Peru

pada abad 16 dan 17, Castilians, Spanyol, misalnya, memiliki kata khusus untuk penduduk asli yaitu "*naturales*." Para pekerja dan masyarakat adat ini dianggap sebagai bagian dari alam.

Jenis dialog yang sama terjadi di seputar perbudakan Afrika. Perdagangan budak Afrika adalah realitas yang digabungkan dengan perkebunan gula, yang memberi tahu kita sesuatu yang penting - tidak hanya tanah Dunia Baru diambil alih dan dikeringkan dan hutan ditebangi, tetapi juga budak Afrika diperlakukan bukan sebagai manusia atau bagian dari masyarakat, tetapi sebagai bagian dari alam. Pekerjaan orang Afrika disesuaikan, dan pekerjaan tanah serta hutan disesuaikan. Atas dasar inilah hubungan baru dengan alam mulai muncul, dan itu berkaitan dengan ekonomi.

Setiap kali kerajaan baru keluar, Portugis ke Dunia Baru dan Samudra Hindia, Belanda, Spanyol, hal pertama yang mereka lakukan adalah mulai mengumpulkan semua hal dari alam yang dapat mereka temukan, termasuk manusia, dan memberi kode dan merasionalisasi

mereka. Akhirnya, ada proses luar biasa dalam memobilisasi pekerjaan tak berbayar untuk melayani produksi dan pertukaran komoditas. Hal pertama yang diinginkan oleh kapitalis mana pun, atau yang diinginkan oleh kekuatan kolonial mana pun, adalah meletakkan sedikit uang dan mendapatkan kembali banyak energi yang berguna dengan kemunculan Revolusi Industri, baik dalam bentuk perak, gula, tembakau dan kapas. Itu adalah proses yang sama di mana setiap tindakan terobosan teknologi - mesin uap atau sebelumnya, inovasi dalam pembuatan kapal - didasarkan pada: mendapatkan cara-cara baru di alam untuk bekerja secara gratis atau dengan biaya rendah dan dalam skala massal. Hal yang sama terjadi pada abad yang lalu dengan minyak.

**KA:** *Apa kritik Anda terhadap Antroposen dan bagaimana hal tersebut malah mereduksi analisis historis kapitalisme yang sebenarnya?*

**JWM:** Kita perlu membedakan dua penggunaan dari istilah tersebut. Salah satunya

adalah Antroposen sebagai percakapan budaya, jenis percakapan dengan teman saat makan malam atau di *watercooler*. Dalam pengertian ini, *Anthropocene* memiliki keutamaan dalam mengajukan pertanyaan penting: bagaimana manusia cocok dengan jejaring kehidupan? Tetapi Antroposen tidak dapat menjawab pertanyaan itu, karena istilah konsepnya sangat dualistis, seperti dalam artikel terkenal “The Anthropocene: Are Human Now Overwhelming the Great Forces of Nature?” Bukan pertanyaan yang bagus jika Anda yakin manusia adalah bagian dari alam.

Argumen Antroposen dalam bentuk dominannya, di sisi lain, adalah model historis yang absurd. Dikatakan, kurang lebih, bahwa semuanya dimulai di Inggris pada tahun 1800 dengan mesin uap dan batu bara. Ada berbagai macam masalah sejarah dengan itu, yang mana ini menjadi fokus pembicaraan kita. Jauh sebelum mesin uap, ada urutan peningkatan yang sangat besar dalam kemampuan kapitalisme untuk

mengubah lingkungan, dalam hal skala, kecepatan, dan ruang lingkup.

Saya sangat prihatin bahwa Antroposen memainkan trik borjuis lama yang mengatakan bahwa masalah yang diciptakan oleh kapitalis adalah tanggung jawab seluruh umat manusia. Itu adalah pandangan yang sangat rasis, Eurosentris, dan patriarkal yang menghadirkan sederet masalah yang sangat nyata sebagai tanggung jawab umat manusia secara keseluruhan. Pada tataran filosofis yang dalam, kita semua sama di mata Antroposen. Dalam pengertian historis, itu adalah beberapa kekerasan konseptual terburuk yang dapat Anda terapkan. Ini akan seperti mengatakan ras tidak menjadi masalah di Amerika saat ini - siapa pun yang mengatakan itu akan ditertawakan. Tetapi bagian dari cara menghindari gagasan Antroposen adalah dualisme Alam/Masyarakat.

**KA:** *Apakah kapitalisme saat ini, dalam analisis terakhir, berada dalam krisis?*



**JWM:** Semuanya tergantung bagaimana Anda memikirkan kapitalisme. Jika Anda memiliki definisi standar kapitalisme yang berkomitmen pada pertumbuhan ekonomi tanpa akhir dan memaksimalkan profitabilitas, Anda dapat mengatakan banyak hal tentang kemampuan kapitalisme untuk bertahan hidup. Tetapi jika Anda mengatakan kapitalisme bergantung pada penggunaan pekerjaan manusia yang tidak dibayar dan seluruh alam, maka Anda mulai memiliki pandangan yang berbeda tentang batasan.

Pertanyaan inti dari ekonomi politik adalah: bagaimana ledakan besar investasi dan akumulasi kapitalis terjadi di dunia modern, dan apa batasannya?

Bahkan jika perubahan iklim tidak terjadi, batasan ini akan sangat besar. Kapitalis selalu menemukan jalan keluar dari krisis, sesuatu yang disepakati oleh kaum radikal dan konservatif. Keduanya mengatakan hal yang sama karena sama-sama buta alam. Kapitalisme di atas segalanya adalah sistem dari alam yang murah,

yang terdiri atas empat elemen murah: tenaga kerja, energi, makanan, dan bahan mentah. Kapitalisme mengembalikan murahannya hal-hal tersebut dengan menemukan bagian-bagian baru dari alam yang belum dikomodifikasi atau dibawa ke dalam *cash nexus*. Pada abad ke-19, itulah Asia Selatan dan Asia Timur. Selama 30 tahun terakhir, neoliberalisme masuk ke Tiongkok, India, Uni Soviet, dan Brazil.

Lalu ada perubahan iklim. Itu memberi umpan balik dengan cara yang memperlambat “sifat murah” dari apa pun yang tersisa. Perubahan iklim adalah vektor tunggal terbesar dari kenaikan biaya bisnis seperti biasanya. Ini akan merongrong dasar dari seluruh hubungan kapitalisme dengan alam dan dengan secara radikal merongrong strategi alam murah yang menjadi dasarnya.

**KA:** *Anda menyebutkan bahwa gerakan lingkungan dan sosial perlahan-lahan menyadari bahwa biner Alam/Masyarakat adalah salah, mungkin karena ancaman nyata pada Alam*

dan Masyarakat dan kapitalisme, terutama dengan proyek pengeboran ekstraktif skala besar yang melanggar batas sifat dimana manusia menjadi bagiannya.

**JWM:** Saya pikir beberapa gerakan melihat Alam dan Masyarakat terkait erat. Karenanya, menurut saya, langkah selanjutnya adalah bergerak ke pusat pertanyaan tentang ras, gender, dan ketidaksetaraan untuk menunjukkan bahwa masalah ini sangat berkaitan dengan bagaimana Alam dan Masyarakat dibayangkan di dunia modern. Jika Anda mengajukan pertanyaan sederhana, seperti mengapa beberapa kehidupan manusia lebih penting daripada yang lain - sehingga kita jadi berpikir tentang *Black Lives Matter* - atau mengapa beberapa genosida lebih penting daripada yang lain, Anda mulai melihat bahwa ada anggapan yang sangat kuat tentang Alam dan Masyarakat yang masuk ke sana.

Saya pikir gerakan di sekitar pasir tar atau pipa Keystone XL menghadirkan jenis pengorganisasian gerakan sosial yang sangat cocok

dengan argumen buku ini. Gerakan untuk keadilan tidak dapat dimoderasi lagi melalui distribusi hadiah baru, sebagian karena kapitalisme tidak memiliki surplus seperti dulu. Anda melihat percakapan ini terutama tentang energi, *fracking*, minyak, dan proyek ekstraktif di Amerika Latin. Dan tentu saja, di Amerika Latin, banyak kelompok masyarakat adat tidak pernah percaya pada dualisme ini sejak awal. Mereka selalu unggul.

Tapi masih terlalu banyak kaum Kiri, terutama di Amerika Utara, yang memandang Alam sebagai di luar sana, sebagai variabel, atau konteks, yang akan menjadi jalan buntu politik yang lengkap. Kita perlu membawa Alam ke dalam kapitalisme, dan memahami kapitalisme di Alam.

\*\*\*

**Jason W. Moore** adalah asisten profesor sosiologi di Binghamton University dan koordinator Jaringan Riset Ekologi Dunia. Dia sering menulis tentang sejarah kapitalisme di Eropa,

*Amerika Latin, dan Amerika Serikat, dari abad keenam belas yang panjang hingga era neoliberal. Saat ini, dia menyelesaikan Ecology and the rise of capitalism, sebuah sejarah lingkungan dari kebangkitan kapitalisme, untuk University of California Press.*

**Kamil Ahsan** adalah seorang penulis lepas dan kandidat PhD dalam biologi perkembangan di University of Chicago.

- \* Wawancara ini sebelumnya terbit di majalah *Viewpoint*, 28/9/2015 (<https://viewpointmag.com/2015/09/28/capitalism-in-the-web-of-life-an-interview-with-jason-moore/>), dengan judul asli "Capitalism in the Web of Life: an Interview with Jason W. Moore".. Diterbitkan ulang di sini atas izin dari majalah *Viewpoint* untuk tujuan pendidikan.

## **Bab III**

### **Pandangan Ekososialis Karl Marx**

Wawancara dengan Kohei Saito

PEMENANG Penghargaan Deutscher 2018 ini membahas pemahaman radikal Karl Marx tentang gangguan mematikan kapitalisme terhadap metabolisme alam semesta.

Kohei Saito adalah profesor ekonomi politik di Universitas Osaka dan penulis Ekososialisme Karl Marx, pemenang Penghargaan Memorial Deutscher 2018. Dia juga editor Marx-Engels-Gesamtausgabe (MEGA), yang mencakup banyak buku catatan Marx tentang ilmu alam yang sebelumnya tidak diterbitkan.